



Hubungan Karakteristik Masyarakat Terhadap persepsi Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kabupaten Karawang

Syeli Syawalayah¹, Indah Laily Hilmi², Ahsanal Kasasiah³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 15 Oktober 2022

Revised: 17 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

COVID-19 is a new health problem that emerged in early 2020 which is currently threatening the world. The increasingly high prevalence of COVID-19 cases and very worrying prompted the government to issue several policies aimed at breaking the chain of transmission of COVID-19 and protecting the community from the outbreak of this COVID-19 disease. The COVID-19 vaccine is one of the most effective and economical ways to prevent infectious diseases such as COVID-19. The government has imposed a COVID-19 vaccine for all Indonesians for free. However, this vaccination policy has again caused controversy for some people. The spread of misinformation about the COVID-19 vaccine is one of the factors that affect public perception of the COVID-19 vaccine. In addition, community characteristics such as age, gender, knowledge, and so on also play a role in influencing public perceptions of the COVID-19 vaccine. From this perception, it will also influence the acceptance of the COVID-19 vaccine in the community. The purpose of this study was to determine the relationship between community characteristics and public perception of the COVID-19 vaccine in Karawang Regency. This research is a quantitative descriptive study using a cross sectional design which was carried out in Karawang Regency with a total sample of 400 people. Data analysis using Chi Square test. The results show that there is no relationship between community characteristics (age, gender, education, employment status, economic status, marital status, knowledge) on perceptions of receiving COVID-19 vaccine in Karawang Regency.

Keywords: Community Characteristic, Perception, Covid-19, Covid 19 Vaccine

(*) Corresponding Author: syeli.syawalayah18025@student.unsika.ac.id

How to Cite: Syawalayah, S., Laily, I., & Kasasiah, A. (2022). Hubungan Karakteristik Masyarakat Terhadap persepsi Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 157-166. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272908>.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia sedang dilanda dengan adanya permasalahan kesehatan, yaitu semenjak munculnya sebuah virus baru yang bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV- 2) atau dikenal sebagai virus corona. Virus ini dilaporkan berasal dari kota Wuhan Cina yang kemudian dengan begitu cepat menjangkit ke seluruh negara sampai ke Indonesia sehingga menimbulkan sebuah penyakit yang bernama Coronavirus Disease 2019 atau yang dikenal sebagai penyakit COVID-19.⁽¹⁾ Dalam proses penularannya virus ini dapat menular melalui kontak fisik seperti melalui hidung, yang diawali dari pengeluaran droplet oleh orang yang terinfeksi COVID-19 pada saat batuk atau pun bersin yang mengakibatkan droplet ini bisa terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 dan



kemudian dapat menembus ke dalam paru paru sehingga menyebabkan proses infeksi pada saluran pernafasan yang sehat.⁽²⁾ Beberapa gejala yang dapat dirasakan ketika seseorang telah terkonfirmasi COVID-19 diantaranya seperti demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, dan jika virus tersebut sudah sampai ke paru paru maka akan menyebabkan sulit untuk bernapas bahkan sampai berakhir dengan kematian.⁽³⁾

COVID-19 adalah suatu penyakit menular yang saat ini menjadi penyebab tingginya angka kematian pada manusia diberbagai negara. Pada kasus pertamanya di negara Cina, virus ini telah menginfeksi setidaknya 90.308 orang pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kematian mencapai 3.087 orang. Pada tanggal 30 Maret 2020 disebutkan bahwa terdapat sekitar 693.224 kasus terkonfirmasi diseluruh dunia.⁽⁴⁾ Kemudian, pada tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif COVID-19 meningkat menjadi sekitar 1.936.700 jiwa dan pada tanggal 4 Mei 2022 kasus COVID-19 ini sudah mencapai 512.607.587 jiwa di 231 negara dengan jumlah meninggal dunia mencapai 6.243.038 jiwa.⁽⁵⁾ Di Indonesia, peningkatan jumlah kasus positif COVID-19 pun terus bertambah. Pada bulan juni 2020, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sekitar 31.186 jiwa dengan kasus meninggal mencapai 1.851 jiwa,⁽⁶⁾ kemudian pada tanggal 13 Juli 2021 kasus COVID-19 di Indonesia bertambah menjadi 2.615.529 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian akibat COVID-19 sebesar 68.219 kasus. Pada tanggal 17 November 2021 menurut data covid.go.id kasus positif ini mencapai 4.251.945 jiwa dengan jumlah pasien sembuh 4.099.857 jiwa dan angka kematian menurun menjadi 143.698 jiwa. Hingga pada tanggal 4 Mei 2022 kasus COVID-19 mencapai 6.048.204 jiwa dengan jumlah meninggal dunia 156.371 jiwa.

Tingginya angka kejadian akibat COVID-19 ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 serta melindungi masyarakatnya dari wabah penyakit COVID-19 ini. Vaksin merupakan salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah terjadinya penyakit menular seperti halnya penyakit COVID-19 ini. Sebelum adanya vaksin, pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti misalnya diterapkannya aturan stay at home, aturan protokol kesehatan, sampai diberlakukannya aturan PPKM. Kebijakan vaksin COVID-19 merupakan kebijakan yang diberlakukan untuk semua masyarakat Indonesia, terkecuali bagi orang-orang tertentu yang tidak boleh untuk divaksin misalnya seperti orang sakit, penyintas COVID-19, serta memiliki riwayat penyakit tertentu. Pada tanggal 11 Januari 2021 program vaksin ini baru terlaksana, setelah Badan POM mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat atau *Emergency Use of Authorization* (EUA) untuk vaksin dan dikeluarkannya fatwa halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁽⁷⁾

Munculnya kebijakan vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Adanya keraguan terhadap pengembangan vaksin, disebabkan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, yaitu sekitar satu tahun, ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat mengenai efek samping

atau dampak vaksin. Berdasarkan data dari vaksin.kemkes.go.id di peroleh bahwa hingga tanggal 4

Mei 2022 terdapat sekitar 199.267.049 orang yang mengikuti vaksin pertama dan 165.581.918 orang yang mengikuti vaksin kedua, serta 40.907.793 orang vaksin ketiga. Ini menandakan bahwa belum seluruhnya masyarakat Indonesia melakukan vaksinasi, angka tersebut masih cukup jauh dari angka yang ditargetkan pemerintah untuk vaksin nasional yaitu sekitar 208.265.720 jiwa. Disamping itu, karakteristik pada masyarakat seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan lain sebagainya juga ikut berperan dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Berdasarkan penelitian (Putri et al., 2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara usia terhadap kesediaan penerimaan vaksin COVID-19.⁽⁸⁾ Kelompok usia muda cenderung 2 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 dibanding kelompok usia tua. Faktor pengetahuan terhadap vaksin COVID-19 juga berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap penerimaan kesediaan vaksin. Berdasarkan penelitian (Putri et al., 2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap kesediaan penerimaan vaksin. Pengetahuan yang baik terhadap tujuan, manfaat, serta keamanan vaksin COVID-19 serta adanya informasi yang akurat dari pemerintah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 sehingga akan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat untuk dilakukan vaksinasi.⁽⁸⁾

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta perhatian masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan misinformasi di masyarakat yang menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kabupaten Karawang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Karakteristik Masyarakat Terhadap Persepsi Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kabupaten Karawang”.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang dalam kurun waktu selama 4 (empat Bulan) yaitu mulai dari bulan Januari – April 2022.

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dalam mengumpulkan data.

Bahan

Bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioenr

Sampel

Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 400 responden yang dihitung berdasarkan rumus lemeshow. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang di sebar secara online melalii link google form di wilayah kabupaten Karawang.

Tahapan/Jalannya Penelitian

Tahapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini yang pertama yaitu penentuan topik masalah, yang dilanjutkan dengan menentukan study desain penelitian, populasi, sampel. Kemudian penentuan lokasi penelitian yang dilanjutkan menentukan teknik sampling, penyebarankuesioner secara online melalui google form setelah data didapat langkah selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis data dan terakhir menyimpulkan hasil.

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan software aplikasi IBM statistik 24. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Remaja (18-25)	284	71,0
	Dewasa (26-40)	86	21,5
	Lansia (41-55)	30	7,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	96	24,0
	Perempuan	304	76,0
3.	Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	7	1,8
	Pendidikan Tinggi	393	98,3
4.	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	196	49,0
	Bekerja	204	51,0
5.	Status ekonomi		
	Pendapatan Rendah	185	46,2
	Pendapatan Tinggi	215	53,8
6.	Status Pernikahan		
	Hidup Tidak Berpasangan	300	75,0
	Hidup Berpasangan	100	25,0
7.	Pengetahuan		
	Berpengetahuan Tidak Baik	172	43,0
	Berpengetahuan Baik	228	57,0

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 18-25 tahun (71%), berjenis kelamin perempuan (76%), berpendidikan tinggi (98,3%), memiliki pekerjaan (51%), memiliki pendapatan tinggi (53,8%), hidup tidak bersama pasangan (75%), dan memiliki pengetahuan yang baik (57%).

Tabel 2 Hubungan Karakteristik Masyarakat Terhadap Persepsi Penerimaan Vaksin COVID-19

Karakteristik	Persepsi masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19				Total	%	Asymp.Sig
	Negatif	%	Positif	%			
Usia							
Remaja	139	48,9	145	51,1	284	100	0,479
Dewasa	41	42,6	45	43,4	86	100	
Lansia	18	14,9	12	15,2	30	100	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	48	50	48	50	96	100	1,000
Perempuan	150	49,3	154	50,7	304	100	
Pendidikan							
Rendah	4	57,1	3	42,9	7	100	0,683
Tinggi	194	49,4	199	50,6	393	100	
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja	99	50,5	97	49,5	196	100	0,767
Bekerja	99	48,5	105	51,5	204	100	
Status Ekonomi							
Rendah	95	51,4	90	48,6	185	100	0,557
Tinggi	103	47,9	112	52,1	215	100	
Status Pernikahan							
Hidup Tidak Berpasangan	149	49,7	151	50,3	300	100	1,000
Hidup Berpasangan	49	49,5	51	50,5	100	100	
Pengetahuan							
Tidak Baik	91	52,9	81	47,1	172	100	0,279
Baik	107	46,9	121	53,1	228	100	

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai asymp.sig sebesar (0,479), variabel jenis kelamin memiliki nilai *asymp.sig* (1,000), variabel pendidikan memiliki nilai *asymp.sig* sebesar (0,683), variabel status pekerjaan memiliki nilai *asymp.sig* sebesar (0,767), variabel status ekonomi memiliki nilai *asymp.sig* (0,557), variabel status pernikahan memiliki nilai *asymp.sig* sebesar (1,000), dan variabel pengetahuan memiliki nilai *asymp.sig* sebesar (0,279).

PEMBAHASAN

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata.⁽⁹⁾ Berdasarkan hasil analisis bivariat di peroleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, status pernikahan, status pernikahan, pengetahuan) terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19 di Kabupaten Karawang.

Variabel umur tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wang et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *Asymp.Sig* 0,48. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Lasmita et al., 2021) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penerimaan program vaksinasi COVID-19 dengan nilai *Asymp.Sig* 0,739. Pada dasarnya semakin bertambahnya umur maka akan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap sesuatu disekelilingnya. Namun, dalam penelitian ini mayoritas responden terdapat pada kelompok umur remaja (18-25 tahun) dan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19 dibandingkan dengan kelompok umur dewasa dan lansia. Ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik/positif pada seseorang itu tidak bergantung kepada bertambahnya umur, mungkin ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang dimana untuk memperoleh pengetahuan yang baik variabel umur bukan menjadi faktor penghambat sumber informasi di masyarakat, dimana kelompok umur yang berbeda memungkinkan memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama.⁽¹²⁾

Variabel jenis kelamin tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lasmita et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *Asymp.Sig* yang dihasilkan sebesar 0,838. Hal ini mungkin disebabkan karena jenis kelamin tidak berhubungan langsung dengan persepsi seseorang. Dilihat dari jumlah frekuensi persepsi negatif dan positif yang hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Ini artinya bahwa laki laki dan perempuan sama sama memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi terkait vaksin COVID-19, Informasi yang diakses masyarakat mengenai vaksin COVID-19 nantinya dapat mempengaruhi persepsi seseorang dan membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19.⁽¹¹⁾ Kemudian, teori Robbins (2006) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif dan motivasi.⁽¹³⁾

Variabel pendidikan tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tasnim, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh 0,302. Hal ini karena pendidikan bukan satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, terdapat faktor lain seperti halnya usia walaupun tingkat pendidikan rendah akan tetapi memiliki usia dewasa maka mereka akan lebih mudah menyerap informasi karena kematangan berfikirnya⁽¹⁵⁾, dan dalam penelitian ini usia tidak memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Selain itu, Kajian dan riset yang dilakukan *Center for Digital Society (CfDS)* Fisipol UGM yang diinisiasi oleh Amelinda Pandu Kusumaningtyas, Iradat Wirid dan beberapa peneliti

senior CfDS menyebutkan bahwa hampir 40% masyarakat tidak setuju dengan adanya kebijakan wajib vaksin Covid-19 yang mayoritasnya merupakan masyarakat berpendidikan tinggi, dan ini secara langsung berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyurutkan kesediaan untuk menerima vaksin.⁽¹⁶⁾

Variabel status pekerjaan tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,593. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Tasnim, 2021) dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,124. Hal ini mungkin status pekerjaan bukan merupakan faktor satu satunya yang dapat mempengaruhi persepsi, namun ini bisa berkaitan juga dengan faktor lain seperti status ekonomi, usia, pengetahuan dan lain sebagainya yang mana faktor faktor tersebut juga dalam penelitian ini tidak berhubungan langsung dengan persepsi terhadap vaksin COVID-19. Kemudian, kesediaan mereka untuk divaksin juga masih diragukan, misalnya bagi mereka yang sudah bekerja bersedia menerima vaksin apakah memang karena keinginan sendiri atau justru karena adanya tuntutan dari pekerjaan dan bagi mereka yang tidak bekerja bersedia untuk divaksin apakah memang karena mereka mengetahui akan pentingnya vaksin atau memang sekedar ikut ikutan saja. Sehingga orang yang sudah bekerja maupun tidak bekerja memiliki persepsi positif/negatif terhadap vaksin COVID-19 belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin COVID-19.

Variabel status ekonomi tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,183. Hal ini karena status ekonomi tidak berhubungan secara langsung dengan persepsi seseorang terhadap vaksin COVID-19. Seseorang dengan kategori pendapatan yang tinggi biasanya memiliki pekerjaan yang dapat menyita banyak waktu sehingga sulit bagi seseorang tersebut untuk melakukan vaksin COVID-19, berbeda bagi mereka yang dirumah, tanpa bekerja biasanya memiliki waktu luang lebih banyak dan kesediaan untuk melakukan vaksinnya pun lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status ekonomi seseorang tidak selalu berhubungan terhadap persepsi seseorang tersebut. Dimana seseorang yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu mau melakukan vaksin COVID-19 sekalipun mereka memiliki persepsi yang positif/baik terhadap vaksin itu sendiri.

Variabel status pernikahan tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tasnim, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan hasil *Asymp.Sig* 0,467. Hal ini mungkin di sebabkan karena jumlah persentase antara persepsi dan negatifnya hampir seimbang sehingga menghasilkan nilai *asymp.sig* yang cukup besar. Selain itu, status pernikahan bukanlah faktor yang dapat berhubungan langsung dengan persepsi seseorang

karena seseorang yang sudah menikah maupun yang belum menikah sama-sama memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin COVID-19. Variabel pengetahuan tidak berhubungan terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *asympt.sig* 0,000 dan juga penelitian (Azim et al. 2021) dengan nilai *asympt.sig* 0,000. Hal ini mungkin disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi variabel pengetahuan sehingga tidak memiliki hubungan dengan persepsi terhadap vaksin COVID-19. Yeni (2015) menyebutkan bahwa Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Dimana faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini juga tidak memiliki keterkaitan hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 sehingga ini mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan pun sama tidak memiliki keterkaitan hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19.⁽¹⁹⁾ Pengetahuan yang baik terhadap vaksin COVID-19 dapat mengurangi persepsi negatif dan kecemasan seseorang terhadap vaksin COVID-19.⁽²⁰⁾ Sehingga faktor pengetahuan tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah seseorang tersebut mau menerima vaksin atau tidak sekalipun memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19.

KESIMPULAN

Hasil analisis univariat masing-masing variabel menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kelompok umur remaja (18-25 tahun), berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tinggi, memiliki pekerjaan, berpendapatan tinggi, hidup tidak bersama pasangan, memiliki pengetahuan yang baik, dan memiliki persepsi yang positif terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Sedangkan hasil bivariat menunjukkan bahwa Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, status pernikahan, dan pengetahuan) terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19 di Kabupaten Karawang. Hal tersebut dapat terjadi karena karakteristik masyarakat bukanlah faktor satu-satunya yang dapat berhubungan secara langsung terhadap persepsi penerimaan vaksin COVID-19, mungkin ini ada saling keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya sehingga dapat menyebabkan adanya hubungan.

REFERENCES

- Silitonga, E., Saragih, F. L., & Oktavia, Y. T. Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Adimas Mutiara*. 2021;2(1), 120–127.
- Syafrida, S., & Hartati, R. Bersama Melawan Virus COVID-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. 2020;7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M.,

- Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1), 45.
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Kecamatan Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*. 2021; 4(2),47–49.
- Putri, R. N. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020;20(2), 705.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*. 2021;10(1), 43–50.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S. Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*. 2021;9(3), 539–548.
- Kholidiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19. *Keperawatan*. 2021;14(2), 8–20.
- Wang, J. et al. The Changing Acceptance of COVID-19 Vaccination in Different Epidemic Phases in China : A Longitudinal Study’, *Journal vaccine* 2021, 2019 (December 2019). 2021; 1–16
- Lasmita Y, Misnaniarti M, Idris H. Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *J Kesehatan Masy Indones*. 2021;16(4):233
- C. Herawati, S. Indragiri, and Yasinta, “Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19,” *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 16, no. 1, pp. 52–59, 2021
- ugiarti, I., Iii, P. D., Poltekkes, R., & Tasikmalaya, K. Hubungan Karakteristik Petugas Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap. 2021
- Tasnim. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Yayasan Kita Menulis. 2021
- Asfia, F. Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (Covid-19) Tahun 202. *Jurnal JOUBAHS*. 2021; 1(2):174
- Tiana, E., & Amalia, N. Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19. *Borneo Student Research (BSR)*. 2021; 3(1), 526–531.
- Argista ZL. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. Vol. 13, *Jurnal Keperawatan*. 2021. 569–580 p.
- Azim, La ode liaumin, Rahman, K. Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health BELief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*.2021;13(2), 129– 141.

- Yeni, P. S. I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Pengguna Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Payang Kabupaten Negan Raya. [Skripsi]. Padang : Universitas Teuku Umar. 2015
- Ramadhan, M. G., & Rosidah. Vaksin Covid-19 Pada Santri Pondok Pesantren Di Kota Malang. 2021;62(341), 1–10.
- Haloho, H. S., Masruroh, M. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah Siswa Kelas Xi Di Sma N 1 Depok, Sleman. *Medika Respati Jurnal*. 2017;12, 20–27.